

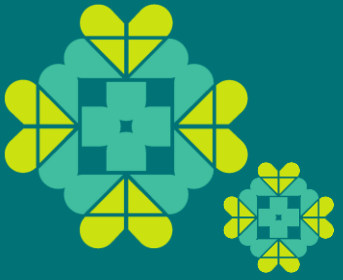


RAKORNAS AIPVOGI 2025

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI VOKASI GIZI (D-III GIZI, SARJANA TERAPAN GIZI, MAGISTER TERAPAN GIZI)

Anna Kurniati, SKM, MA, PhD
Direktur Penyediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

07 Maret 2025



Outline

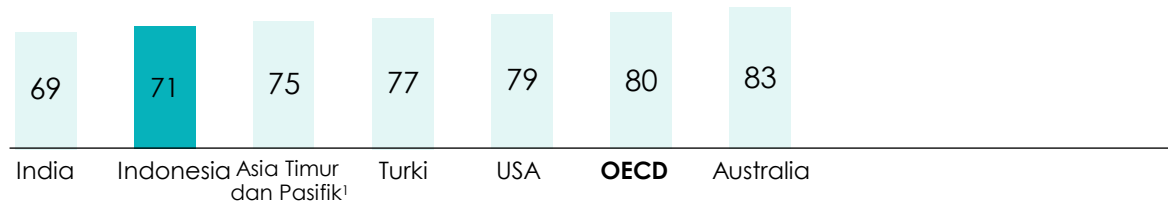
Permasalahan Kesehatan di Indonesia

Tantangan dan Permasalahan dalam Pemenuhan SDM Kesehatan di Indonesia

Strategi Pendidikan Tinggi Vokasi Gizi

Masalah Kesehatan Indonesia yang Persisten

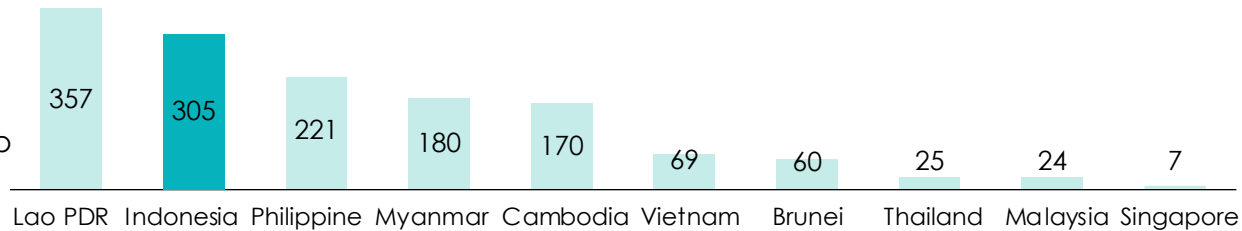
Angka harapan hidup pada kelahiran (2018), tahun



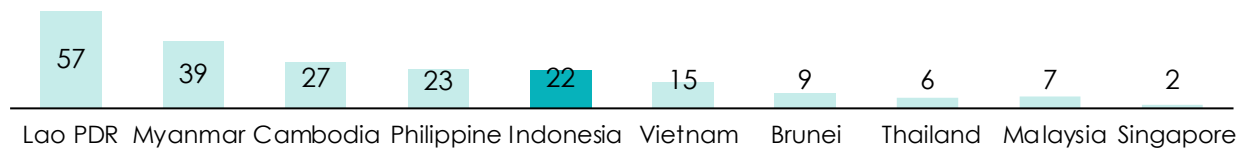
1. Termasuk: China, Malaysia, Myanmar, Philippines, Thailand, Vietnam, Papua new Guinea, East Timor, Pacific islands

Source: World Bank, WHO Global Health Observatory

Angka kematian ibu² (2015), per 100,000 kelahiran hidup

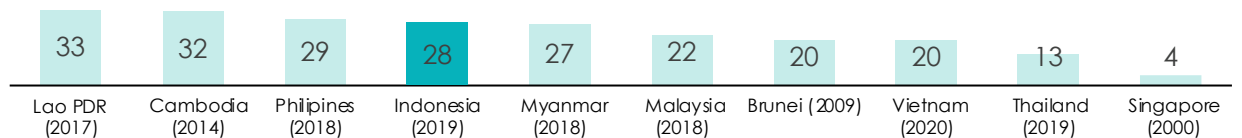


Angka kematian bayi (2015)², per 1,000 kelahiran hidup



2. ASEAN Statistical Report on Millennium Development Goals 2017 Jakarta, ASEAN Secretariat, August 2017

Prevalensi stunting³, %



3. ASEAN Food and Nutrition Report 2021

Ditambah lagi,

Ke-2

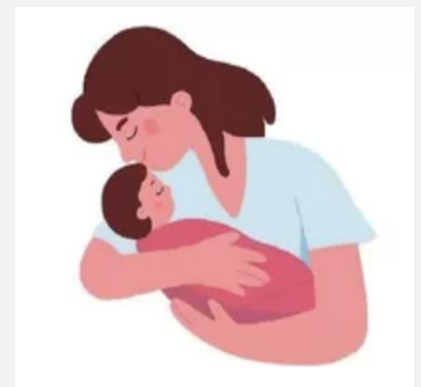
Kasus **tuberkulosis** tertinggi di dunia

73%

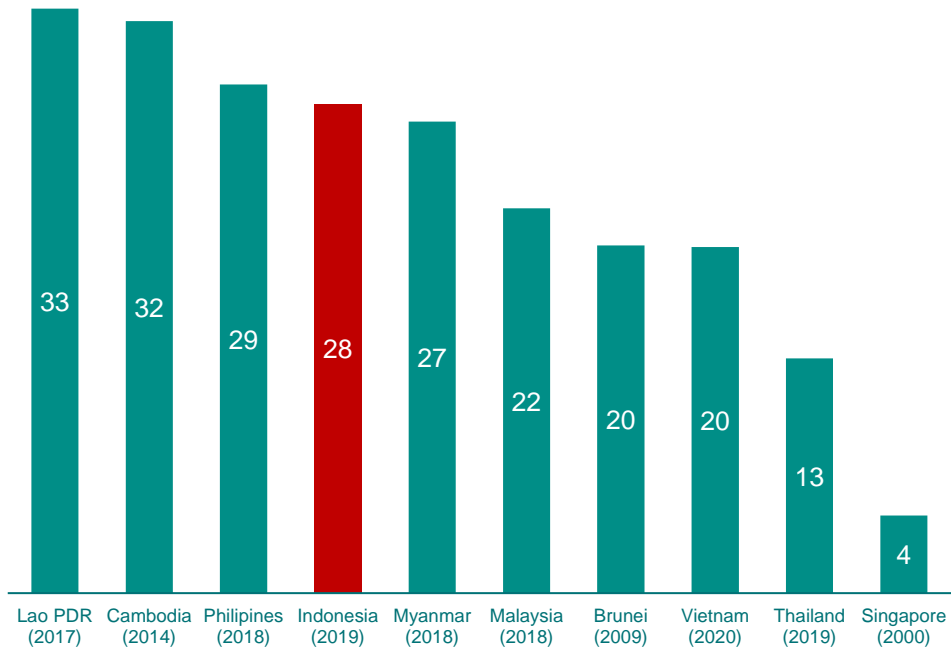
Jumlah kematian disebabkan oleh **penyakit tidak menular**, lebih tinggi dari Asia Tenggara dengan rata-rata 60%

39%

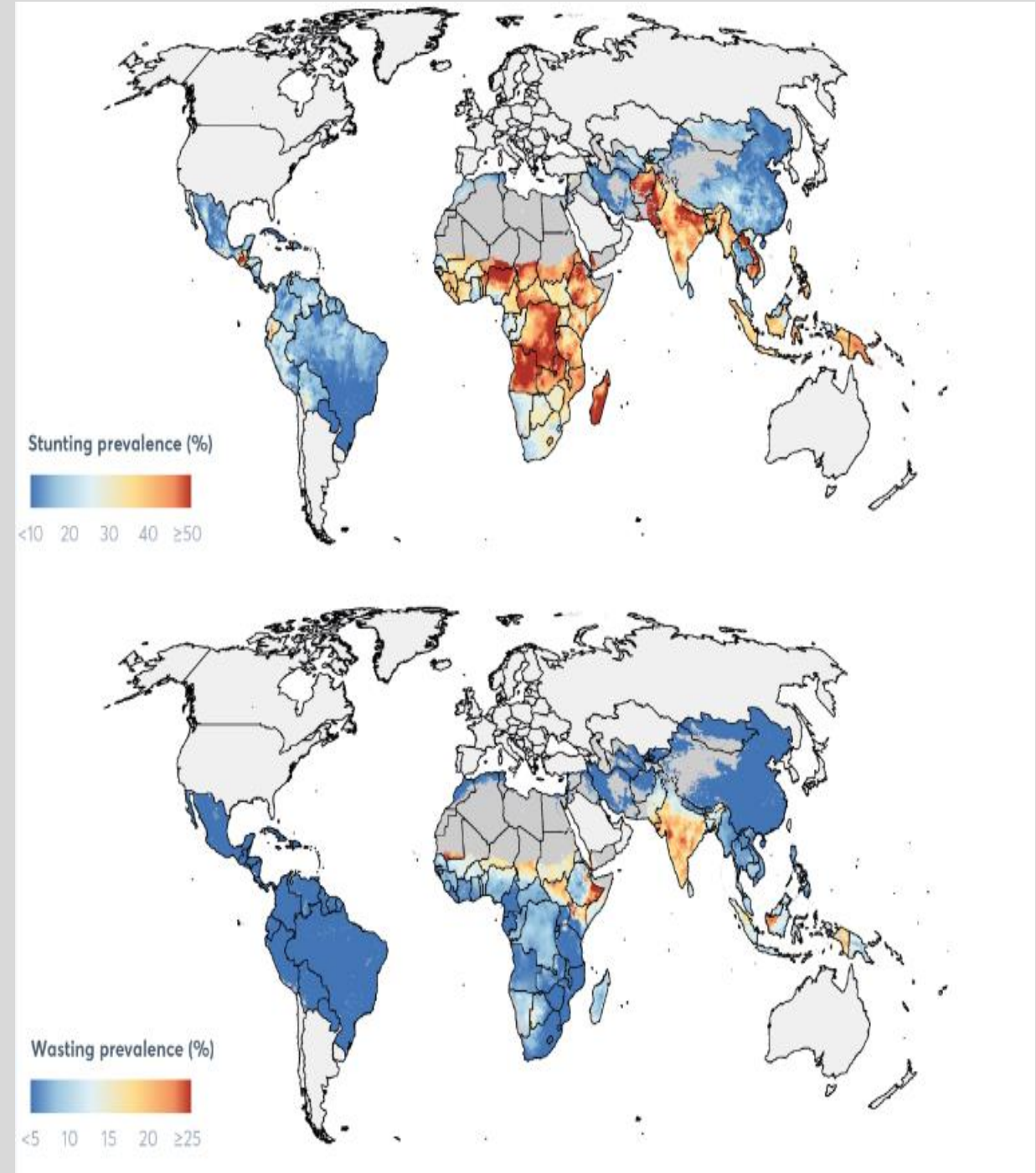
Populasi **umur >15 tahun merokok**—prevalensi tertinggi di antara negara-negara ASEAN



Jika dibandingkan dengan negara lain di ASEAN, prevalensi stunting Indonesia masih cukup tinggi



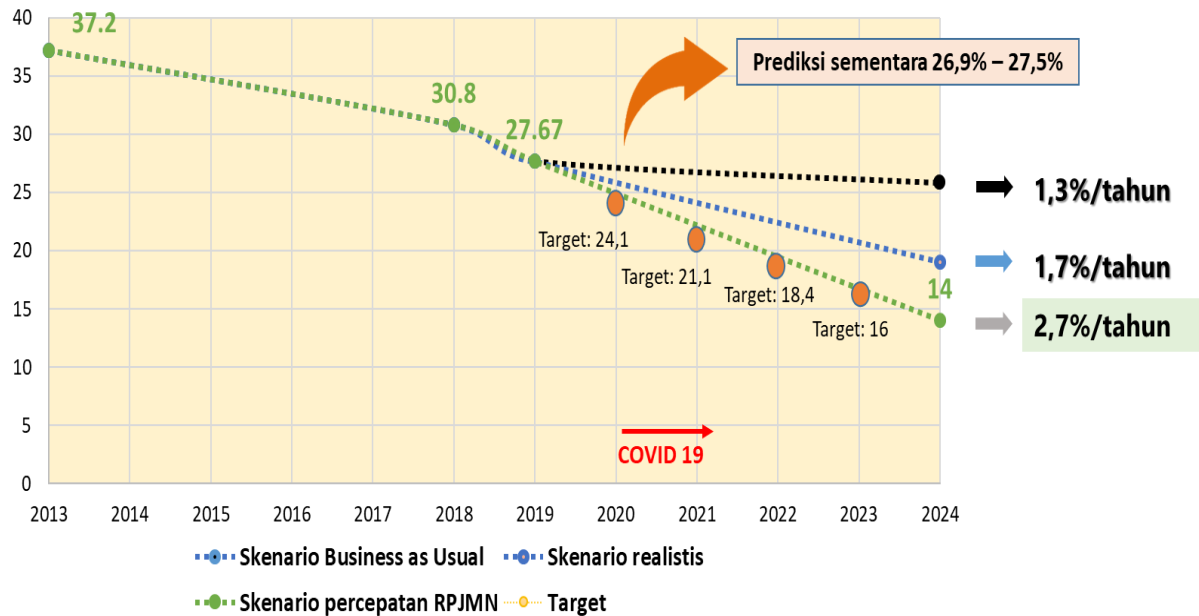
ASEAN Food and Nutrition Report 2021



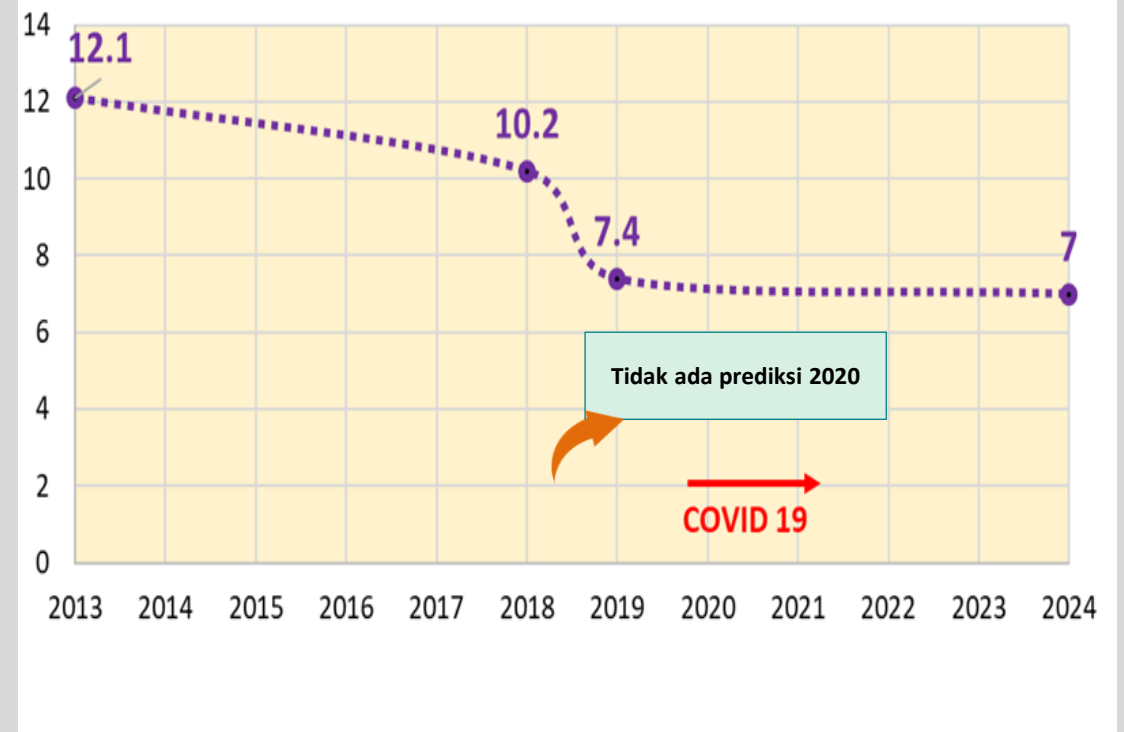
Tren dan Target Penurunan Stunting Dan Wasting 2020-2024

Target penurunan Stunting 2,7% setiap tahun
BELUM TERCAPAI

Trend & Target Penurunan Stunting 2020-2024



Trend & Target Penurunan Wasting 2020-2024



Target penurunan Wasting On Track (2013-2019)

Tidak tersedia data prevalensi wasting tahun 2020, namun kemungkinan dampak pandemi dan kemiskinan akan mempengaruhi kejadian wasting



Outline

Permasalahan Kesehatan di Indonesia

Tantangan dan Permasalahan dalam Pemenuhan SDM Kesehatan di Indonesia

Strategi Pendidikan Tinggi Vokasi Gizi

Tantangan dan Permasalahan dalam Pemenuhan SDMK



Kekurangan **jumlah** SDMK secara nasional

- **Supply terbatas**, khususnya Program pendidikan dokter spesialis.



Distribusi SDMK tidak merata

- **Kurangnya SDMK di faskes Indonesia bagian timur**, sementara di beberapa daerah over supply
- **Rendahnya retensi nakes** di daerah, insentif 'kurang menarik' dan pola karir tidak jelas
- Pemerintah (pusat) memiliki **kewenangan terbatas untuk melakukan redistribusi** nakes di Faskes milik Pemerintah Daerah (UU23/2014)



Kurangnya pelatihan berbasis **kompetensi**

- Rendahnya penilaian dan pelatihan **berbasis kompetensi**
- Kurangnya akses terhadap **pelatihan terakreditasi**

Secara Nasional Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Fasyankes¹ masih **belum terpenuhi sesuai standar**

96,6%

Puskemas dengan
Dokter

60,1%

Puskemas Lengkap 9
Nakes²

61,5%

RSUD Lengkap
7 Spesialis³

¹ Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah Kab/Kota

² Dokter, Dokter Gigi, Farmasi, Kesmas, Kesling, Gizi, ATLM, Perawat, Bidan


³Sp. Anestesi, Bedah, Obgyn, Anak, Penyakit Dalam, Patologi Klinik, Radiologi

Sumber : <https://dreams.kemkes.go.id/>, 1 Januari 2025

Indonesia mengalami *kekurangan 8 profesi kesehatan prioritas di 2025 dan pada tahun 2032, masih mengalami kekurangan 7 profesi

Tenaga Kesehatan	Terkini (tahun 2025)				Masa mendatang (tahun 2032)				Rasio Demand per 1.000 populasi (2025)
	Demand	Supply	Gap Nominal	Gap (%)	Demand	Supply	Gap Nominal	Gap (%)	
Perawat	596.547	643.179	46.632	7,82%	639.220	714.536	75.316	11,78%	2.10
Psikolog Klinis	10.461	3.594	-6.867	-65,64%	12.279	5.947	-6.332	-51,57%	0.036
Dokter Gigi	53.753	42.657	-11.096	-20,64%	57.389	57.209	-180	-0,31%	0.19
Promkes	29.515	19.550	-9.965	-33,67%	31.427	51.215	19.788	62,96%	0.10
Bidan	566.699	387.215	-179.484	-31,67%	624.572	487.657	-136.915	-21,92%	1.98
ATLM	144.878	67.441	-77.437	-53,45%	152.794	116.876	-35.918	-23,51%	0.51
Apoteker	249.654	153.860	-95.794	-38,37%	268.485	214.506	-53.979	-20,11%	0.88
Kesling	67.765	26.441	-41.324	-60,98%	70.870	45.436	-25.434	-35,89%	0.24
Nutrisionis	115.829	38.607	-77.222	-66,67%	123,377	61.109	-62,268	-50,47%	0.407

*Catatan: perhitungan belum mempertimbangkan strategi intervensi apapun.

 **Key insights**

- Kekurangan Named dan Nakes** masih menjadi salah satu isu di Indonesia,

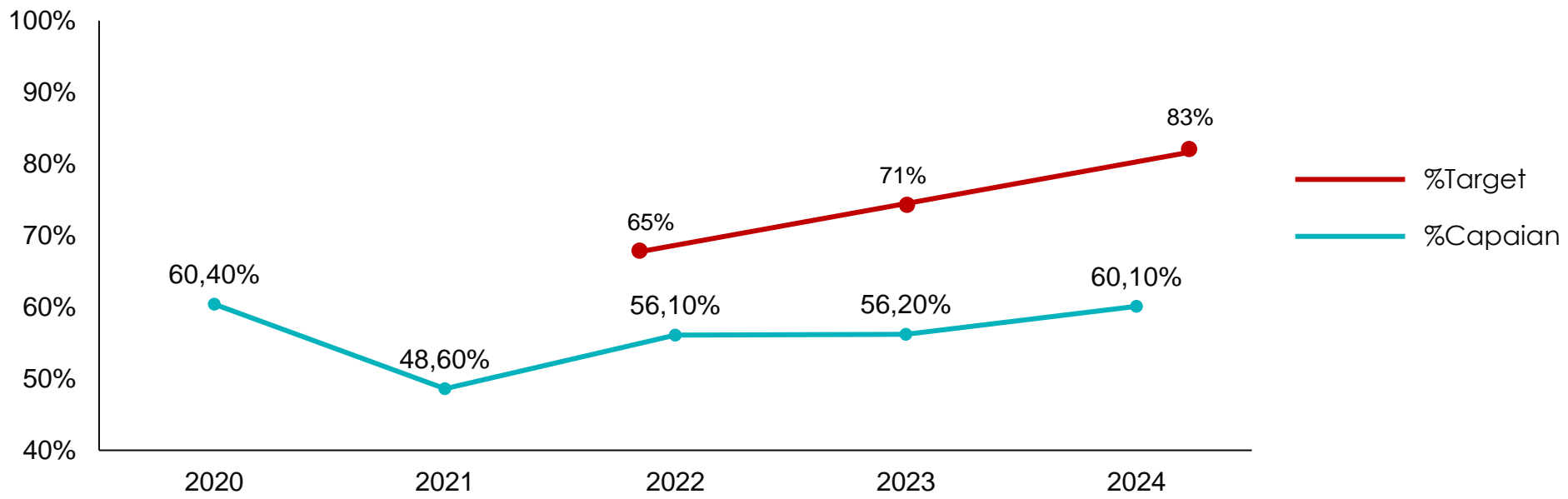
8/9
NAMED/NAKES MENGALAMI **KEKURANGAN (2025)**
- Dengan tingkat pertumbuhan saat ini, **kekurangan dan kelebihan Named dan Nakes** akan menjadi tantangan

7/9
NAMED/NAKES MENGALAMI **KEKURANGAN (2032)**



Trend Capaian Output Puskesmas Lengkap 9 Jenis Nakes 2020 - 2024

Pemenuhan Puskesmas Lengkap meningkat tiap Tahun, namun belum mencapai Target



Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Puskesmas	10.251	10.321	10.417	10.436	10.195
Puskesmas Lengkap 9 Jenis Nakes	4.059	5.013	5.842	5.867	6.130
Puskesmas Belum Lengkap 9 Jenis	6.192	5.308	4.575	4.569	4.064





Outline

Permasalahan Kesehatan di Indonesia

Tantangan dan Permasalahan dalam Pemenuhan SDM Kesehatan di Indonesia

Strategi Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Vokasi Gizi

Pendidikan Tinggi Gizi di Indonesia

No	Jenis Prodi	Jumlah Prodi di Poltekkes	Jumlah Prodi di PT lain	Total
1	Keperawatan	149	1170	1319
2	Kebidanan	122	948	1070
3	Farmasi	17	514	531
4	Promosi Kesehatan	8	349	357*
5	Gizi	58	156	214
6	Teknologi Laboratorium Medis	37	109	146
7	Fisioterapi	8	129	137
8	Kesehatan Lingkungan	42	71	113
9	Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	5	91	96
10	Radiologi	6	64	70
11	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	2	67	69
12	Epidemiologi	1	47	48
13	Keperawatan Anestesiologi	1	40	41
14	Terapi Gigi & Mulut	28	9	37
15	Teknologi Elektromedis	4	24	28
16	Analisis Farmasi dan Makanan	3	13	16
17	Teknologi Bank Darah	2	14	16
18	Akupunktur	2	7	9
19	Teknik Gigi	2	4	6
20	Kesehatan Tradisional (Jamu)	1	5	6
21	Terapi Wicara	2	3	5
22	Ortotik Prostetik	4	0	4
23	Terapi Okupasi	2	2	4
24	Asuransi Kesehatan	1	0	1
	Total	507 (12%)	3836 (88%)	4343 (100%)

No	Jenis Nakes	Persentase Akreditasi Unggul (%)	
		Poltekkes	Non Poltekkes
1	Akupunktur	50	0
2	ATLM	62	6
3	Bidan	30	3
4	Farmasi dan Anafarma	25	11
5	Fisioterapis	75	8
6	Gizi	40	14
7	OP	50	-
8	Penata Anestesi	0	0
9	Perawat	21	9
10	Perekam Medis	40	11
11	Radiografer	100	30
12	Sanitarian	25	11
13	Teknisi Gigi	50	20
14	TEM	100	0
15	Terapis Gigi & Mulut	40	14
16	Terapis Okupasi	50	0
17	Terapis Wicara	100	0
18	Promosi Kesehatan	38	8
19	Tek. Bank Darah	50	0
20	Jamu	0	20
21	Askes	50	-
22	Epidemiolog	0	83
23	Pembimbing K3	0	18
	Rata-rata	38	18

10 provinsi memerlukan waktu > 10 tahun untuk Pemenuhan Tenaga Gizi

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan (Demand)	Jumlah Exisitng (Sinakes Jan 2024)	Kekurangan	Jumlah Prodi di Poltekkes	Jumlah Prodi Existing (Nasional)	Jumlah Lulusan (X50)	Estimasi Pemenuhan (Tahun)
1	Banten	12.431.391	5.059	894	4.165	0	4	200	57
2	Lampung	9.419.582	3.382	910	2.472	1	3	150	55
3	Jawa Barat	50.345.189	21.148	3.439	17.709	5	23	1.150	28
4	Kalimantan Barat	5.695.475	2.152	1.005	1.147	2	2	100	27
5	Kepulauan Riau	2.183.292	851	275	576	0	1	50	20
6	Jawa Tengah	37.892.283	17.047	369	13.357	3	24	1.200	17
7	Jawa Timur	41.814.499	17.231	4.056	13.175	4	27	1.350	14
8	Sumatera Utara	15.588.525	5.781	1.579	4.202	2	10	500	12
9	Jambi	3.724.284	1.369	569	800	0	2	100	12
10	Kalimantan Timur	4.045.858	1.702	525	1.177	1	3	150	11
11	Kalimantan Selatan	4.273.400	1.635	1.075	560	2	2	100	10
12	NTT	5.656.039	2.057	1.627	430	1	2	100	10
13	Sumatera Selatan	8.837.301	3.104	1.142	1.962	2	6	300	9
14	Riau	6.728.053	2.397	800	1.597	1	5	250	9
15	NTB	5.646.015	2.712	1.199	1.513	2	5	250	9
16	Aceh	5.554.815	2.758	1.386	1.372	2	5	250	8
17	Kep. Babel	1.531.530	568	288	280	1	1	50	8
18	Bali	4.433.262	1.572	718	854	2	3	150	8
19	Sulawesi Utara	2.701.777	1.138	690	448	2	2	100	7
20	Papua	4.542.584	1.407	716	691	2	3	150	6
21	Sumatera Barat	5.836.156	2.479	1.029	145	2	7	350	5
22	Kalimantan Tengah	2.809.698	992	627	365	2	2	100	5
23	Sulawesi tengah	3.121.753	1.334	771	563	1	3	150	5
24	Bengkulu	2.112.235	820	578	242	2	2	100	4
25	Sulawesi Selatan	9.463.385	4.035	1.904	2.131	3	14	700	4
26	DKI jakarta	10.684.946	4.085	142	2.665	2	22	1.100	3
27	DI Yogyakarta	3.759.503	1.761	629	1.132	3	11	550	3
28	Sulawesi Barat	1.503.232	586	386	200	1	3	150	2
29	Kalimantan Utara	739.778	300	146	154	0	0	0	~
30	Sulawesi Tenggara	2.793.072	1.036	1.196	(160)	2	7	350	0
31	Gorontalo	1.227.794	584	607	(23)	2	7	350	0
32	Maluku	1.945.648	667	839	(172)	1	1	50	0
33	Maluku Utara	1.355.622	456	547	(91)	1	1	50	0
34	Papua Barat	1.205.823	421	455	(34)	1	1	50	0
	Indonesia	281.603.799	114.626	37.717	76.909	58	214	10.700	11



1. Saat ini dari **214 prodi Gizi di Indonesia**, sebanyak **58 (27%)** terdapat di **Poltekkes Kemenkes**
2. **10 Provinsi** akan terpenuhi tenaga gizi >10 tahun
3. Secara **Nasional**, Indonesia akan **terpenuhi Tenaga Gizi** dalam **11 tahun**

Sinergi AIPVOGI dan Kemkes 2025

(Menguatkan Pendidikan Tinggi Vokasi Gizi untuk Indonesia Sehat)

- Pendidikan tinggi vokasi gizi berperan penting dalam **menyiapkan lulusan** Diploma 3 Gizi, Sarjana Terapan Gizi, dan Magister Terapan Gizi.

	DIII Gizi	Sarjana Terapan Gizi	Magister Terapan Gizi
Cakupan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none">• Ilmu Dasar Gizi dan Pangan• Dietetik dan Manajemen Diet• Gizi Masyarakat• Manajemen Penyelenggaraan Makanan• Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit, Puskesmas, dan Industri Makanan	<ul style="list-style-type: none">• Ilmu Gizi Lanjut• Manajemen Program Gizi• Teknologi Pangan dan Inovasi Gizi• Kewirausahaan di Bidang Gizi• Praktik Kerja Lapangan yang lebih luas, termasuk di industri dan sektor swasta	<ul style="list-style-type: none">• Metodologi Penelitian Terapan di Bidang Gizi• Manajemen Layanan Gizi dan Pangan• Kebijakan Gizi dan Kesehatan Masyarakat• Teknologi Intervensi Gizi• Thesis berbasis riset terapan
Outcome	Tenaga teknis gizi	Tenaga gizi	Tenaga ahli gizi
Peluang Kerja Lulusan	Ahli Madya Gizi di rumah sakit, puskesmas, industri makanan, dan sektor lainnya	Ahli gizi di industri makanan dan minuman, akademisi, serta peneliti di bidang gizi terapan	Akademisi di bidang Gizi, konsultan gizi, serta pengembang kebijakan gizi di pemerintahan atau organisasi internasional

Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Gizi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi gizi, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:



- **Kolaborasi dengan pelaku usaha dan/atau Industri**
Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan/atau industri pangan dan kesehatan (industri farmasi, industri layanan kesehatan) untuk memperluas jejaring dan kesempatan **magang dan penelitian terapan**.
- **Penguatan Kurikulum Berbasis Kompetensi**
Menyesuaikan kurikulum dengan standar global dalam bidang gizi.
- **Penggunaan Teknologi Digital**
Mengembangkan **pembelajaran berbasis teknologi**, seperti *e-learning*, simulasi kasus, dan analisis data gizi berbasis AI.
- **Sertifikasi Kompetensi**
Mendorong **lulusan untuk mendapatkan sertifikasi profesi** guna meningkatkan daya saing di pasar kerja.
- **Peningkatan Kualifikasi Dosen**
Memberikan **pelatihan dan kesempatan studi lanjut bagi dosen** untuk memperkuat keilmuan dan keterampilan mengajar.

Kesimpulan :

1. Pendidikan tinggi vokasi di bidang Gizi **memiliki peran** krusial dalam menghasilkan tenaga gizi yang kompeten dan siap kerja. Dengan strategi pengembangan yang tepat, lulusan program D3, Sarjana Gizi, dan Magister Terapan Gizi dapat lebih berdaya saing dan berkontribusi secara maksimal dalam berbagai sektor yang berkaitan dengan gizi dan Kesehatan Masyarakat.
2. **Pengembangan Pendidikan di bidang gizi harus selaras dengan program Kesehatan Nasional, perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat.** Pendidikan DIII berfokus pada keterampilan teknis, S1 mengembangkan analisis dan inovasi sedangkan S2 mendalami penelitian dan kebijakan gizi. Setiap jenjang memiliki peran dalam peningkatan status gizi dan Kesehatan Masyarakat.
3. Kompetensi D-III Gizi juga dimiliki oleh Pendidikan Profesi, baik yang berbasis Sarjana Akademik maupun Vokasi D-IV. Sehingga AIPVOGI **bisa mengembangkan D-IV + Profesi.**
4. Hasil dari pengembangan pendidikan tinggi vokasi di bidang gizi dapat mencakup berbagai aspek, baik bagi lulusan, industri, maupun Masyarakat.
5. AIPVOGI diharapkan dapat menciptakan suasana kolaboratif, mendukung perguruan tinggi agar menghasilkan lulusan yang kompeten, membantu mengatasi permasalahan gizi yang dihadapi , dan mengedukasi masyarakat.



TERIMA KASIH